



Analisis Kesehatan Mental Pelajar di Era Pembelajaran Digital

Putri Masayu Asahri^{1*}, Sartono²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang, Indonesia

urilalice07@gmail.com^{1*}, sartono@fip.unp.ac.id²

Alamat: Jl.Prof. Dr.Hamka, Air Tawar Barat, Kec. Padang Utara, Kota Padang
Sumatera Barat 25171

Korespondensi penulis: urilalice07@gmail.com

Abstract: *Technological development has brought significant changes to the world of education, notably through the implementation of digital learning systems. However, these changes have also significantly impacted students' mental health. This research aims to analyze various factors affecting students' mental health in the digital learning era and to identify their impacts. This study employs a Systematic Literature Review (SLR) methodology using various published journals. Analysis was conducted using Huber and Miles' interactive analysis model. The results reveal that high academic workload, lack of social interaction, technology dependence, inequitable learning access, and limited emotional support are the main factors affecting students' mental health. Common impacts include academic stress, anxiety, mild to severe depression, digital fatigue, and physical health disorders. Therefore, collaborative efforts from students, families, educational institutions, and government are needed to create a healthy digital learning system.*

Keywords: *Digital Learning, Mental Health, Students*

Abstrak: Perkembangan teknologi telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, salah satunya melalui penerapan sistem pembelajaran digital. Namun, perubahan ini juga berdampak signifikan terhadap kesehatan mental pelajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi kesehatan mental pelajar di era pembelajaran digital serta mengidentifikasi bagaimana dampaknya. Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan berbagai jurnal publikasi. Analisis menggunakan model analisis interaktif Huber dan Miles. Hasil analisis menunjukkan bahwa beban akademik yang tinggi, kurangnya interaksi sosial, ketergantungan pada teknologi, ketidaksetaraan akses belajar dan keterbatasan dukungan emosional menjadi faktor utama yang mempengaruhi kesehatan mental pelajar. Dampak yang sering kali terjadi adalah stress akademik, kecemasan, depresi ringan hingga berat, kelelahan digital dan gangguan kesehatan fisik. Dengan demikian diperlukan berbagai upaya kolaboratif dari pelajar, keluarga, lembaga pendidikan dan pemerintah untuk menciptakan sistem pembelajaran digital yang sehat.

Kata Kunci: Pembelajaran Digital, Kesehatan Mental, Siswa

1. PENDAHULUAN

Kesehatan mental merupakan kondisi di mana individu mampu menyadari potensi dirinya, mengatasi tekanan hidup sehari-hari, bekerja secara produktif serta mampu berkontribusi kepada komunitasnya (Aisyaroh et al., 2022). Menurut World Health Organization (WHO), kesehatan mental bukan sekedar ketiadaan gangguan kejiwaan, melainkan keadaan sejahtera secara emosional, psikologis dan sosial. Bagi pelajar, kesehatan mental berperan penting dalam proses belajar, perkembangan kepribadian, serta interaksi sosial. Gangguan pada kesehatan mental di usia pelajar dapat berdampak jangka panjang terhadap prestasi akademik, hubungan sosial, hingga kesehatan di masa dewasa mereka. (Fitriani et al., 2024)

Seiring perkembangan teknologi, dunia pendidikan memasuki era pembelajaran digital. Era ini ditandai dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi secara masif dalam proses belajar mengajar, baik melalui platform *e-learning*, aplikasi pembelajaran, video konferensi, maupun media sosial edukatif. Pembelajaran digital memberikan kemudahan akses terhadap berbagai sumber belajar, memudahkan interaksi lintas wilayah serta memberikan fleksibilitas dalam waktu dan tempat untuk belajar dimanapun dan kapanpun. Namun perubahan ini juga menuntut adaptasi yang cepat dari pelajar, baik dalam aspek teknis penggunaan teknologi maupun dalam mengelola ritme belajar yang berbeda dari pembelajaran tatap muka konvensional. (Judijanto, 2024)

Dalam satu dekade terakhir, dunia mengalami revolusi digital yang berdampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan termasuk dalam bidang pendidikan. Inovasi dan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong transformasi sistem pembelajaran dari metode konvensional berbasis tatap muka menuju pembelajaran berbasis digital. Kehadiran teknologi seperti *e-learning*, *virtual classroom*, serta media sosial edukatif semakin memperluas akses informasi dan mempercepat proses belajar mengajar. Terlebih, perkembangan ini mencapai puncaknya pada masa pandemi Covid-19 yang di mana hampir seluruh institusi pendidikan di dunia dituntut untuk mengadopsi pembelajaran secara *online* berbasis teknologi digital dalam waktu singkat. (Anjani et al., 2025)

Meskipun pembelajaran digital memberikan fleksibilitas, efisiensi dan inovasi dalam proses pendidikan, namun fenomena ini juga memunculkan tantangan baru terutama dalam aspek psikologis peserta didik. Sebagaimana dalam penelitian Rahma et al., (2024) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara pembelajaran digital dengan psikologis pelajar. Berkurangnya interaksi sosial secara langsung, peningkatan durasi penggunaan perangkat digital serta tuntutan untuk beradaptasi cepat terhadap teknologi-teknologi baru menjadi faktor yang memperbesar risiko gangguan kesehatan mental pada pelajar. Tidak hanya itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Nur et al., (2023) juga mendukung pernyataan ini bahwa adanya pengaruh pembelajaran digital terhadap kesehatan mental pelajar yaitu seperti tekanan akademik yang bertambah dan perasaan isolasi yang dirasakan dalam lingkungan pembelajaran digital, sehingga menimbulkan permasalahan psikologis seperti stress, kecemasan, depresi ringan hingga burnout akademik. Fenomena ini menandakan bahwa meskipun teknologi membawa kemajuan namun tetap ada dampak tersembunyi yang perlu diantisipasi, khususnya terhadap kesehatan mental pelajar yang merupakan generasi penerus bangsa.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini dilakukan untuk membahas lebih mendalam tentang dampak pembelajaran digital terhadap kesehatan mental pelajar yang semakin relevan di tengah pesatnya perubahan teknologi pendidikan. Pembelajaran berbasis digital telah menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan global, namun dampak psikologis yang ditimbulkan pada pelajar masih kurang mendapat perhatian yang cukup. Sebagai generasi yang sangat terhubung dengan teknologi, pelajar dihadapkan dengan tantangan-tantangan baru, seperti kelebihan beban informasi, keterbatasan interaksi sosial serta kesulitan dalam menyeimbangkan tuntutan akademik dengan kesehatan mental. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan mental pelajar dan dampak psikologis yang mereka alami.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk menganalisis dan mensintesis hasil-hasil penelitian terkait kesehatan mental pelajar di era pembelajaran digital. Pencarian literatur dilakukan melalui basis data akademik seperti Google Scholar, Scopus, JSTOR dan lain sebagainya dengan kata kunci seperti *mental health students*, kesehatan mental pelajar, *digital learning*, pembelajaran digital, *online learning impact on mental health*. Jurnal publikasi yang digunakan antara 2021 hingga 2025. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk mengidentifikasi apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan mental pelajar di era pembelajaran digital dan bagaimana dampak psikologis yang paling dominan. Analisis menggunakan model analisis interaktif Huber & Miles yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Pembelajaran Digital

Sistem pembelajaran digital mengacu pada penggunaan teknologi informasi (TIK) dalam proses pendidikan, yang memungkinkan pelajar mengakses materi pembelajaran secara online dan interaktif. Dalam penelitian Rokhmawati et al., (2025) menjelaskan bahwa dengan kemajuan teknologi, pembelajaran kini tidak terbatas pada ruang kelas fisik, melainkan dapat dilakukan melalui berbagai platform digital seperti *e-learning*, aplikasi edukasi, dan video edukasi bahkan media sosial.

Sistem pembelajaran digital yang paling dominan adalah pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau *e-learning* yang memungkinkan pelajar untuk mengakses pembelajaran,

mengikuti ujian dan berinteraksi dengan pengajar atau teman sekelas melalui perangkat elektronik seperti komputer, tablet atau smartphone. Sebagai contoh aplikasi yang sering digunakan adalah Zoom, Google Classroom dan Microsoft Teams yang menjadi sarana utama untuk kelas virtual dan diskusi, sedangkan berbagai platform edukasi lainnya seperti Coursera, edX atau Khan Academy yang memberikan akses ke kursus dan materi pendidikan tambahan. (Mahmudi et al., 2025)

Dalam penelitian Riady (2021) mengemukakan bahwa manfaat adanya sistem pembelajaran digital adalah fleksibilitas waktu dan tempat bagi pelajar untuk dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, dan memungkinkan mereka untuk menyesuaikan jadwal pembelajaran dengan kebutuhan pribadi mereka. Selain itu, dengan adanya pembelajaran digital juga memungkinkan pelajar untuk dapat mengakses ke berbagai sumber pembelajaran yang lebih luas dari berbagai platform pendidikan online secara global. Penelitian Siagan & Sofiyah (2024) juga mengemukakan bahwa sistem digitalisasi dalam bidang pendidikan dapat meningkatkan keterampilan pelajar karena dengan adanya pembelajaran digital maka proses pembelajaran akan lebih interaktif seperti adanya kuis online, diskusi kelompok, dan tugas berbasis multimedia yang memungkinkan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan personal.

Kesehatan Mental

Dalam penelitian Aisyaroh et al., (2022) menjelaskan bahwa kesehatan mental merupakan salah satu aspek penting dalam kualitas hidup individu yang mempengaruhi cara berpikir, merasa dan bertindak akan sesuatu. World Health Organization (WHO) mendefinisikan kesehatan mental sebagai keadaan kesejahteraan yang di mana individu menyadari potensi dirinya, dapat mengelola stress di kehidupan sehari-hari, bekerja dengan produktif dan mampu berkontribusi pada masyarakat. Didukung juga oleh penelitian Mil & Tazzahroh (2023) bahwa kesehatan mental mencakup dua komponen utama yaitu kesejahteraan psikologis dan kesejahteraan sosial. Kesejahteraan psikologis yaitu mencakup pengelolaan emosi dan pikiran dan kesejahteraan sosial yaitu yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk berinteraksi dan berhubungan secara sehat dengan orang lain.

Berdasarkan data dari KemenPPPA RI mengungkapkan bahwa kesehatan mental remaja di Indonesia menjadi isu yang perlu mendapat perhatian serius. Berdasarkan survei rumah tangga nasional Indonesia – National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS) tahun 2022 tercatat bahwa 1 dari 3 remaja (34,9%) atau sekitar 15,5 juta remaja mengalami masalah kesehatan mental. Selain itu 1 dari 10 remaja (5,5%) atau sekitar 2,45 juta remaja

mengalami setidaknya satu jenis gangguan mental dalam periode yang sama. Namun dari jumlah tersebut, hanya 2,6% remaja yang pernah mengakses layanan dukungan atau konseling terkait masalah emosional dan perilaku dalam satu tahun terakhir. (KemenPPPA, 2024)

Pada masa perkembangan pelajar, kesehatan mental menjadi sangat krusial karena masa ini adalah periode transisi dari masa kanak-kanak hingga dewasa yang penuh dengan tantangan baik secara emosional, sosial maupun akademik (Mil & Tazzahroh, 2023). Sebagaimana dalam penelitian Fadly & Islawati (2024) bahwa dewasa ini pelajar diharapkan pada tekanan dari berbagai sumber seperti tuntutan akademik, perubahan fisik dan hormonal serta dinamika hubungan sosial dengan teman sebaya dan keluarga. Disinilah kesehatan mental berperan penting untuk membantu pelajar menavigasi fase kehidupan ini secara sehat dan produktif. Gangguan kesehatan mental seperti kecemasan, depresi, stress dan gangguan tidur bisa menghambat perkembangan akademik dan pribadi mereka.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Mental Pelajar di Era Pembelajaran Digital beserta Dampaknya

Berdasarkan penelitian yang telah ada, kesehatan mental pelajar di era pembelajaran digital dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Dalam penelitian Mustika et al., (2025) yang meneliti dampak kesehatan mental siswa SMA Negeri 1 Ayah di Kebumen Jawa Tengah mengemukakan bahwa salah satu faktor utama adalah beban akademik yang terus meningkat. Beban akademik yang terus meningkat cenderung menunjukkan kesehatan mental pelajar yang sangat rendah. Dalam pembelajaran digital, pelajar seringkali dituntut untuk lebih mandiri dalam mengelola waktu dan tanggung jawab akademik mereka. Tugas-tugas yang diberikan secara online, terkadang terasa lebih banyak dan berat karena pengajar cenderung menggunakan tugas sebagai pengganti interaksi tatap muka.

Tekanan dari beban akademik yang tinggi akan membuat banyak pelajar mengalami stress akademik, terutama jika mereka tidak memiliki keterampilan manajemen waktu yang baik. Stress akademik dapat menyebabkan meningkatnya tingkat kecemasan, depresi dan menurunnya kesejahteraan mental pelajar. Gejala-gejalanya adalah stress yang tidak terkontrol, kesulitan fokus, hilangnya motivasi belajar, serta perubahan pola tidur. Jika gejala-gejala tersebut dibiarkan berlanjut, dapat menimbulkan dampak yang lebih serius seperti *burnout* yaitu kondisi kelelahan emosional dan fisik akibat tekanan yang terus-

menerus. *Burnout* sering kali menyebabkan siswa kehilangan ketertarikan pada kegiatan belajar dan mengalami penurunan dalam pencapaian akademik. (Mustika et al., 2025)

Selain itu, faktor lain yang berpengaruh signifikan adalah ketergantungan pada teknologi. Dalam penelitian Jusman and Usman (2025) yang meneliti tentang peran inovasi teknologi dalam pembelajaran di era digital yang menjelaskan bahwa ketergantungan yang berlebihan pada teknologi dapat mengurangi interaksi sosial dan keterampilan berpikir kritis siswa. Pelajar harus menghabiskan waktu berjam-jam di depan layar untuk mengikuti kelas online dan mengerjakan tugas. Akumulasi penggunaan layar ini dapat menyebabkan kelelahan mata, gangguan tidur serta kelelahan digital (*digital fatigue*) yang pada akhirnya akan berdampak pada keseimbangan emosi dan kesehatan mental pelajar. Di tambah lagi adanya distraksi dari media sosial selama pembelajaran akan memperburuk konsentrasi dan meningkatkan kecemasan pelajar. Didukung juga dengan penelitian dari Shkembi et al., (2024) yang meneliti tentang dampak dari pembelajaran digital bagi psikologis dan motivasi pelajar di negara Albania menjelaskan bahwa dengan adanya pembelajaran digital secara tidak langsung akan membatasi kontak sosial langsung antar pelajar dengan teman sebaya maupun guru.

Padahal hubungan sosial yang sehat sangat penting untuk mendukung kesejahteraan emosional pelajar. Dengan adanya batasan kontak sosial meskipun tidak secara langsung tetap akan memicu perasaan kesepian, keterasingan hingga gejala depresi. Terlebih lagi bagi pelajar yang memiliki kepribadian *ekstrovert* atau sangat berpengaruh pada interaksi sosial untuk menjaga semangat belajar, kondisi ini bisa menjadi beban psikologis yang sangat berat bagi pelajar. (Shkembi et al., 2024)

Faktor lain yang turut mempengaruhi adalah akses terhadap sumber daya pembelajaran dan dukungan psikologis. Sebagaimana dalam penelitian Jusman and Usman (2025) yang menjelaskan bahwa tidak semua pelajar memiliki fasilitas yang memadai seperti koneksi internet yang stabil, perangkat elektronik yang memadai atau bahkan lingkungan belajar yang tidak kondusif di rumah. Ketidaksetaraan akses ini menciptakan kesejajangan digital yang memperbesar tekanan mental terutama bagi pelajar yang berlatar belakang ekonomi yang kurang mampu. Selain itu minimnya perhatian institusi pendidikan terhadap dukungan kesehatan mental selama pembelajaran digital membuat pelajar kesulitan mendapatkan bantuan yang mereka butuhkan saat menghadapi tekanan emosional. Hal ini akan membuat pelajar mengalami stress yang tinggi, tidak semangat belajar, bahkan lebih buruknya adalah depresi.

Upaya Menjaga Kesehatan Mental Pelajar di Era Pembelajaran Digital

Menghadapi berbagai tantangan kesehatan mental di era pembelajaran digital, diperlukan upaya terpadu dari berbagai pihak untuk membantu pelajar menjaga kesejahteraan psikologis mereka. Berdasarkan penelitian Rahmatullah et al., (2022) yang meneliti tentang kontribusi era digital terhadap pendidikan dan psikologis pelajar. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa salah satu langkah penting untuk menjaga psikologis atau kesehatan mental pelajar adalah mengajarkan keterampilan manajemen waktu dan stress kepada pelajar. Dengan kemampuan ini, pelajar dapat mengatur jadwal belajar dengan seimbang, menetapkan prioritas dan menyisipkan waktu untuk istirahat.

Selanjutnya adalah dukungan sosial yang memainkan peran vital dalam menjaga kesehatan mental pelajar. Sekolah dan institusi pendidikan perlu mengupayakan program *konseling daring* atau secara langsung, membentuk komunitas belajar online yang suportif serta mendorong interaksi sosial yang sehat ditengah pembelajaran digital. Disisi lain, keluarga juga perlu menciptakan lingkungan rumah yang kondusif untuk belajar, memberikan dukungan emosional serta membangun komunikasi terbuka agar pelajar merasa aman untuk berbagi masalah yang mereka rasakan dan hadapi. (Rahmatullah et al., 2022)

Selain itu, penting untuk mengedukasi pelajar mengenai literasi digital yang sehat seperti mengelola durasi layar dan paparan media sosial yang berlebihan, serta penting untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan mental di kalangan pendidik, pembuat kebijakan pendidikan dan pelajar. Dengan langkah-langkah ini diharapkan pelajar dapat menjalani pembelajaran digital dengan lebih seimbang, sehat dan produktif. (Rahmatullah et al., 2022)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kesehatan mental pelajar di era pembelajaran digital dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti beban akademik yang tinggi, kurangnya interaksi sosial, ketergantungan teknologi serta ketidaksertaraan akses fasilitas belajar. Hal ini berdampak signifikan pada munculnya stress, kecemasan (*anxiety*), depresi ringan hingga sedang, bahkan kelelahan digital. Oleh karena itu diperlukan upaya bersama dari pelajar, keluarga, pendidik dan pembuat kebijakan pendidikan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran digital yang lebih ramah terhadap kesehatan mental. Pelajar perlu dibekali dengan keterampilan manajemen diri dan literasi digital yang sehat, sementara lembaga pendidikan perlu menyediakan

program dukungan emosional dan mengatur beban akademik secara proposional untuk mendukung kesejahteraan psikologis pelajar di tengah transformasi pendidikan digital ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyaroh, N., Hudaya, I., & Supradewi, R. (2022). Trend penelitian kesehatan mental remaja di Indonesia dan faktor yang mempengaruhi: Literature review. *Scientific Proceedings of Islamic and Complementary Medicine*, 1, 41–51. <https://doi.org/10.55116/SPICM.V1I1.6>
- Anjani, A. D., Aulia, D. L. N., Tabriz, N., Putri, D. T., & Susanti, A. (2025). Pengaruh penggunaan media digital terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital. *Syntax Idea*, 7(2), 261–269. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v7i2.12566>
- Fitriani, A., & Syaifullah. (2024). Peningkatan kesadaran kesehatan mental pada remaja melalui promosi kesehatan mental. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 3(2), 404–409. <https://doi.org/10.56799/peshum.v3i2.3093>
- Fadly, D., & Islawati. (2024). Tantangan bagi perkembangan psikososial anak dan remaja di era pendidikan modern: Studi literatur. *Venn: Journal of Sustainable Innovation on Education, Mathematics and Natural Sciences*, 3. <https://doi.org/10.53696/venn.v3i2.156>
- Judijanto, L. (2024). Analisis pengaruh tingkat literasi digital guru dan siswa terhadap kualitas pembelajaran di era digital di Indonesia. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 50–60. <https://doi.org/10.58812/spp.v2i02.391>
- Jusman, J., & Usman, A. (2025). Peran teknologi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital: Sebuah studi literatur. *Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 1(1), 1–10.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA). (2024). Kolaborasi KemenPPPA dan UNICEF: Sinergikan dukungan kesehatan mental dan psikososial di kementerian dan lembaga. <https://www.kemenpppa.go.id/page/view/NTMzOA==>
- Mahmudi, M. A., Fitri, D. M., Lase, D. C., Saptiany, S. G., Nur, M. D., & Raini, Y. (2025). *Teknologi pendidikan: Teori dan aplikasi*. Azzia Karya Bersama.
- Mil, S., & Tazzahroh, A. T. (2023). Efek pembelajaran online terhadap kesehatan mental anak usia 6 tahun di TK Jakarta Timur. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 9(1), 9–18.
- Mustika, R., Yunian, F. A., Hendar, R. K., & Dwiyantri, R. (2025). Pengaruh stres akademik terhadap kesejahteraan psikologis siswa SMA Negeri 1 Ayah: Dengan moderasi media sosial. *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi)*, 20(1), 33. <https://doi.org/10.30587/psikosains.v20i1.9241>
- Nur, H. A., Cahyanti, L., Yuliana, A. R., Fitriana, V., & Pramudaningsih, I. N. (2023). Kesehatan mental mahasiswa dalam proses pembelajaran daring selama pandemi

COVID-19. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 12(1), 66. <https://doi.org/10.31596/jcu.v12i1.1298>

- Rahma, D., Ihwani, N. N. I., & Hidayat, N. S. (2024). Pengaruh penggunaan media digital sebagai media interaktif pada pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 4(2), 12–21. <https://doi.org/10.37304/enggang.v4i2.13298>
- Rahmatullah, A. S., Mulyasa, E., Syahrani, S., Pongpalilu, F., & Putri, R. E. (2022). Digital era 4.0: The contribution to education and student psychology. *Linguistics and Culture Review*, 6(S3), 89–107. <https://doi.org/10.21744/lingcure.v6nS3.2064>
- Riady, A. (2021). Pendidikan berkualitas di era digital: (Fokus: Aplikasi sebagai media pembelajaran). *Jurnal Literasi Digital*, 1(2), 70–80. <https://doi.org/10.54065/jld.1.2.2021.15>
- Rokhmawati, Z., Aslan, A., & Farchan, A. (2025). Inovasi teknologi dalam pendidikan jarak jauh: Kajian literatur. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 11(1), 264–274.
- Shkembi, F., Habili Sauku, V., Ibrahim, S., & Ibrahim, E. (2024). The psychological impact of online education on student well-being and motivation. *International Social Sciences and Education Journal*, 2(2), 1–8. <https://doi.org/10.61424/issej.v2i2.122>
- Siagan, S. K., & Sofiyah, K. (2024). Implementasi artificial intelligence dalam mengembangkan kemampuan belajar, kompetensi, dan kreativitas siswa sekolah dasar di era digitalisasi. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 4(1), 14–19. <https://doi.org/10.51878/educational.v4i1.2894>